BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Mengenai Motivasi Diri (Intrinsik)

A. Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa inggris *to move* berarti adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan.

Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keingianan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.[1]

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktiviatas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[2]

Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.[3]

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika dia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. [4]

Motivasi merupakan Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan

[1] Alex sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003). Hal. 265

[2] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 70

[3] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal.60

[4] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers,2010), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*preparatory set*) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari .[5]

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.[6]

Menurut Mc Donald motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. [7]

Menurut Hamzah B. Uno Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema atau model sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. [8]

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[9]

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*"dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[10]

---

[5] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung:PT. Remaja Rosydakarya, 2007). Hal 37

[6] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

[7] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),hal. 206

[8] Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta:Bumi Aksara 2000), hal. 1-2

[9] *Ibid. Hal. 71*

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Suryabrata "Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat kita simpulkan. Tiap aktifitasyang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan inilah yang disebut motivasi".[11]

Menurut R. Ibrahim & Nana Syaodih S, "Motivasi atau biasa disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia suadah bisa berbuat". Tetapi motivasi dari luar juga sangat diperlukan, karena motivasi yang bersifat internal saja masih kurang cukup untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu, maka diperlukan motivasi yang bersifat eksternal, yaitu guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Karena tiap individu pada hakekatnya memerlukan motif eksternal sebagai pendorong dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan. [12] Siswa dikatakan mempunyai motivasi tinggi jika terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu lama tidak berhenti sebelum selesai).

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

c. Lebih senang bekerja mandiri.

[11] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara 1993), hal.70-71

[12] R.Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 2003), hal. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif).

e. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu benar menurut logika.

f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.[13]

Apabila siswa memiliki ciri-ciri di atas, berarti siswa itu memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, siswa tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Dari pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang atau suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Ahmad Rohani menjelaskan fungsi motivasi belajar bagi siswa, yaitu[14]:

1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga.
2) Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
3) Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
4) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

B. Pengertian Motivasi Diri (Intrinsik)

[13] Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hal. 83

[14] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1990). Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi intrinsik yaitu bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnya.[15]

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[16]

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.[17]

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh luar. Motivasi yang berasal dari dalam dapat berupa: keinginan untuk

[15] W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: PT Gramedia. 1984). Hal. 27

[16] *Ibid. Hal.89*

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2002). Hal.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk terampil serta keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.[18]

Menurut Chapbell motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Ada hubungan langsung antara kerja dan penghargaan, artinya apabila tugas sudah selesai dikerjakan, maka dapat langsung dirasakan adanya perasaan menyenangkan pada diri seseorang.[19]

Elliot dkk mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai sesuatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas. Bekerja menurut mereka merupakan hal yang menyenangkan dan terutama juga pada individu-individu yang tertarik didalamnya. Wiersma mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah seseorang yang termotivasi secara intinsik ketika individu tersebut bekerja dan beraktivitas bukan untuk mendapatkan *reward* (hadiah) itu sendiri.

Lepper dan Ryan menjelaskan bahwa motivasi intrinsik didefinisikan sebagai ketertarikan dan kenyamanan di dalam melakukan aktivitas di dalam pekerjaan itu sendiri. Sedangkan Hirts mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keyakinan individu tentang tingkat, yang mana sesuatu aktivitas dapat dilakukan dengan nyaman dan atas dasar keinginan diri sendiri.

[18] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, (*Jakarta: Bumi Aksara2005). Hal.162

[19] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010). Hal, 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beach mengatakan motivasi intrinsik sebagai suatu hal yang terjadi ketika seseorang menikmati suatu aktivitas dan memperoleh kepuasan selama melakukan tugas dari aktivitas tersebut.[20]

Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri). Adanya motivasi ini menunjukkan peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri sendiri. Jadi motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini, ujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan hadiah itu. Misalnya:

1. Belajar karena ingin tahu cara pemecahannya.
2. Keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu.
3. Keinginan untuk memperoleh infomasi dan pengertian.
4. Keinginan untuk sukses.
5. Keinginan diterima oleh orang lain.[21]

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*curiousity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang

[20] *Ibid.* hal. 84-87

[21] A. Tabriani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989). Hal. 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, moitvasi yang terbentuk oleh faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.[22]

motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi intrinsik Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu.[23]

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.

C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu[24] :

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. adanya dorongan dankebutuhan dalam belajar.

[22] *Ibid. hal. 7*

[23] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud. 2005). Hal. 90

[24] *Ibid. hal. 22*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. adanya penghargaan dalam belajar.
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut teori Herzberg, faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu[25]:

1. Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi yaitu keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

2. Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara social dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

3. Pekerjaan itu sendiri

Individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri. Individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi sesuatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

[25] *Ibid, hal 92-93*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

5. Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan.

6. Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan tidak hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk mengembangkan diri pada segi kehidupan yang lain seperti bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan menambah wawasan dan pengetahuan.

Hasibuan (2007) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, antara lain :

a. Tanggung jawab.

b. Penghargaan.

c. Pekerjaan itu sendiri.

2. Tinjauan Tentang Introvert

A. Pengertian Introvert

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Introvert dalam segi bahasa artinya bersifat tertutup.[26] Sedangkan dalam pengertiannya introvert adalah suatu karakter pribadi yang bersifat individu, yang lebih pendiam, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok, menyendiri di rumah atau antisosial dan senang introspektif serta sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri.[27]

Introvert merupakan kepribadian manusia yang tertutup, sehingga mereka cenderung memilih untuk sendirian atau bertemu dengan sedikit orang. Orang dengan tipologi kepribadian introvert adalah orang yang mengarahkan orang ke dunia dalam. Orang Introvert lebih berpikir ke arah subjektif atau dirinya sendiri.

Oleh karena itu rata-rata orang yang berkepribadian introvert kurang menikmati keramaian. Wajar jika orang yang interovert biasanya memilih berkarir dalam bidang yang tidak banyak bertemu dengan banyak orang seperti sekretaris, peneliti, akuntan. Biasanya para introvert hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan. Dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Pada kadar yang tinggi orang introvert jika ditanya akan diam terlebih dahulu memikirkan apa yang akan mereka ucapkan, setelah itu baru mereka berbicara.

Menurut Jung, dalam Jess Feist dan Gregory J. Feist, introvert adalah aliran energi psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif.[28]

Menurut Carl Gustav Jung, orang-orang introvert adalah mereka yang terampil dalam melakukan perjalanan ke “dunia dalam”, yaitu diri mereka sendiri.

[26] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola: 1994). Hal.270

[27] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang,2007) hal. 55

[28] SJess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka selalu mencoba memahami diri mereka sendiri dengan melakukan banyak perenungan dan berkontemplasi. Pada akhirnya, mereka menjadi orang yang memahami dirinya, berpendirian keras, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan mengetahui apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya.

Introvert adalah orang yang lebih cenderung kepada menyendiri dan menyimpan perasaan. [29]

Introvert adalah kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi manusia yang memiliki sifat introvert ini lebih cenderung menutup diri dari kehidupan luar. Orang introvert adalah orang yang lebih banyak berpikir dan lebih sedikit beraktifitas. Mereka juga orang-orang yang lebih senang berada dalam kesunyian atau kondisi yang tenang, dari pada di tempat yang terlalu banyak orang.

Menurut ahli psikologi pribadi introvert yaitu sifat bawaan dasar dari seorang yang tertutup lebih senang menstimulasi atau berdialog dengan dirinya sendiri. Seorang introvert dapat dilihat dari kebiasaan dia sejak kecil, bila anak yang lain lebih aktif, senang beraktivitas, senang menceritakan semua kegiatannya, berbeda dengan anak introvert, dia lebih menyendiri di kamar atau ruangan tertutup. Maka tidak heran kalau anak introvert menyukai kamarnya.

Introvert yaitu kecenderungan seorang anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sikap dan keputusan yang ia ambil untuk melakukan sesuatu biasanya didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Mereka

[29] Prof. DR. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta : Bulan Bintang,), hlm.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya pendiam dan suka menyendiri, merasa tidak butuh orang lain karena merasa kebutuhannya bisa dipenuhi sendiri.[30]

Dapat disimpulkan, bahwa anak introvert adalah sebuah sifat dan karakter yang cenderung menyendiri. Mereka adalah pribadi yang tertutup dan mengesampingkan kehidupan sosial yang terlalu acak. Namun, orang introvert tidak sepenuhnya senang menyendiri, hanya saja mereka lebih memilih untuk memiliki segelintir teman dekat namun padat seperti buku. Maksudnya adalah, teman yang memiliki cerminan pengetahuan dan pengalaman yang ada di hidup ini. Seorang Introvert pun tidak pernah menceritakan tentang hal yang bersifat pribadi kepada sembarang orang. Mereka memilih orang yang tertentu yang ia percaya.

B. Ciri-ciri anak kepribadian Introvert

Kepribadian yang khas dari introvert adalah pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu, melihat dahul sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi.

Seorang introvert cenderung untuk lebih menikmati kondisi mental pribadi, yang semangatnya akan meningkat saat berefleksi, dan berkurang saat harus berinteraksi, kurang banyak berbicara saat dalam kelompok dan menikmati kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat, lebih memilih untuk

[30] Paul Henry Mussen.,Perkembangan dan Kepribadian Anak, (jakarta: Arcan, 1994). Hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi pada satu kegiatan pada satu waktu, lebih memilih untuk mengamati sebelum berpartisipasi, mudah tertekan oleh banyaknya stimulasi dan masukan yang terjadi pada pertemuan social, lebih pemilih dalam bergaul.

Individu-individu yang mempunyai kepribadian introvert penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan individu lain, kurang dapat menarik individu lain. Individu tersebut menyesuaikan diri dengan batinnya sendiri dengan baik. Bahaya tipe introvert yaitu jika jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, maka individu dengan tipe kepribadian seperti dapat lepas dari dunia obyektifnya. [31]

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow ciri-ciri kepribadian introvert, yaitu sebagai berikut:[32]

a) Better at writing than at speaking (lebih baik pada tulis menulis dari pada berbicara)

b) Inclined to worry (cenderung mudah khawatir)

c) Easily embarrassed (mudah malu)

d) Inclined to be radical (cenderung radikal)

e) Fond of books and magazines (menggemari buku dan majalah)

f) More influenced bu subjective feelings (lebih terpengaruh pada perasaan subjektif)

[31] http://akhisbina.blogspot.co.id/2013/06/kepribadian-anak-introvert.html. (diakses tanggal 20 desember 2015)

[32] Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958). Hal. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Rather reserved (agak pendiam)

h) Likes to work alone (menyukai bekerja secara individu)

i) Careful of ailments and personal belongings (peduli terhadap diri sendiri).

j) Lacking in flexibility17 (tidak terlalu pandai menyesuaikan diri).

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri kepribadian introvert yaitu:

a. Cenderung lebih suka memasuki dunia imaginer,.

b. Produksi dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan yang subyektif, pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar.

c. Perasaan halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara menyolok, biasanya melahirkan ekspresinya dengan cara-cara yang halus yang jarang ditemukan pada individu-invidu lain.

d. Sikapnya tertutup, sehingga jika ada konflik-konflik disimpannya dalam hati dan ia berusaha menyelesaikannya sendiri.

e. Banyak pertimbangan, sering mengadakan analisis dan kritik diri.

f. Sensitif terhadap kritik, pengalaman-pengalaman pribadi bersifat mengendap dalam kenangan yang kuat, apalagi hal-hal yang bersifat pujian atau celaan tentang dirinya.

g. Pemurung dan cenderung selalu bersikap meyendiri, serta kurang bergaul.

h. Lemah lembut tindak dan sikapnya, serta punya pandangan idealis.

3. Tinjauan Tentang Bibliokonseling

A. Pengertian Bibliokonseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Bibliokonseling berasal dari *Bibliotherapy* konseling yaitu gabungan dari kata *biblion dan therapeia*. Biblion berarti buku atau bahan bacaan, sementara therapeia artinya penyembuhaan. Teknik bibliokonseling adalah teknik terapi dengan menggunakan kegiatan membaca.[33]

Bibliotherapy adalah menampilkan secara umum kesuksesan terapi dalam menyesuaikan diri. Buku dapat membantu klien untuk berpandangan obyektif terhadap pengalamannya, memahami lebih baik dan bergerak ke arah perilaku dan dengan hubungan orang lain yang positif dalam kehidupan.

Bibliokonseling juga dapat diartikan suatu kegiatan mengintervensi pemikiran individu dengan rnenggunakan suatu bacaan, sehingga setelah membaca bacaan tersebut, individu dapat mendapatkan informasi baru dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bibliokonseling adalah bimbingan belajar yang membantu individu secara mandiri untuk memahami dan lingkungan, belajar dan lingkungan luar, dan menemukan solusi dan permasalahan,

Bibliotherapy adalah proses yang dinamis, maksudnya adalah bahwa pembaca bertemu dengan pengarang dalam halaman buku tersebut dan pembaca membacanya, dialog mulai mendapatkan tempat diantara dua dari diri pembaca. Pembaca menafsirkan apa yang dibacanya dalam penerangan dari pengalamanmu dan dengan demikian menjadi bagian dari buku tersebut.

[33] Herink, dan Goleman, *The psychoterapy Handbook*, . (New york: New American Library 1980). Hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Baker bibliotherapy adalah penggunaan literatur dan puisi dalam *treatment* bagi orang-orang yang mengalami masalah emosional atau sakit mental. [34]

Teknik Bibliokonseling adalah teknik yang menggunakan bacaan literatur.Teknik Bibliokonseling menggunakan buku sebagai medianya, baik buku bacaan maupun buku diary yang dapat digunakan untuk apapun yang dialami seseorang. Dipercayai membaca berdampak pada perubahan sikap, perasaan dan tingkah laku menjadi lebih dewasa setelah membacanya sendiri.[35]

bliokonseling merupakan teknik yang sudah dipraktikkan untuk mengubah tingkah laku manusia. Ide pemanfaatan bahan bacaan sebagai media terapi pada zaman itu tak dapat dilepaskan. Orang dewasa sebaiknya menyeleksi cerita dan kisah yang diperdengarkan pada anak-anak mereka sebab hal itu dapat menjadi model cara berpikir dan budi pekerti anak di masa-masa selanjutnya.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bibliokonseling adalah penyembuhan yang memerlukan beberapa bentuk kegiatan membaca dan berupa bimbingan dalam pemecahan masalah dalam kegiatan membaca pada buku yang sesuai dengan permasalahan klien.

B. Tujuan Bibliokonseling

Tujuan bibliokonseling pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan yaitu membantu para anggota agar dapat membantu dirinya sendiri. Melalui bibliokonseling, disajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan nilai karakter yang ingin mereka bangun. Dengan mêngetahui informasi yang ada dalam

[34] Herlina, *Bibliotherapy; Mengatasi Masalah anak dan remaja melalui Buku,* (Bandung: Pustaka Cindikia Utama, 2013).hal. 78

[35] *Ibid. 42*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan bacaan, mereka dapat membentuk tingkah lakunya secara umum, secara khusus membentuk sikap, persepsi, mengubah prasangka sosial dan perubahan lainnya.

Menurut Fendahapsari tujuan bibliotherapy pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan yaitu membantu para konseli agar ia dapat membantu dirinya sendiri. Melalui bibliotherapy disajikan informasi, yang dibutuhkan atau sesuai dengan masalah yang dialami mereka. Dengan mengetahui informasi yang ada dalam bahan bacaan, mereka dapat membentuk tingkah lakunya secara umum, dan secar khusus membentuk sikap, persepsi, pemahaman, dan perilakunya.[36]

menurut Jake (2001) berpendapat bahwa bibliotherapy memilki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membangun konsep diri secara individual

2. Untuk menambah pemahaman individu atas perilaku manusia atau motivasi

3. Untuk mengasuh penilain diri yang jujur dari individu

4. Untuk mendapatkan keuntungan atas jalan untuk orang yang menemukan ketertarikan diluar dirinya

5. Untuk mengurangi tekanan emosional atau mental

6. Untuk menunjukan pada individu bahwa disana (buku) ada lebih dari satu solusi mengenai masalahnya

7. Untuk membantu orang mendiskusikan masalahnya secara lebih bebas

[36] Fendahapsari, *Teknik Bibliotherapy untuk Pelatihan Kecerdasan Sosial*, (Palangka Raya :Universitas Palangka Raya.2012), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arifin tujuan bibliokonseling yaitu mendampingi individu yang tengah mengalami emosional yang berkecamuk karena permasalahan yang dihadapi dengan menyediakan bahan-bahan bacaan dengan topik yang tepat dan mengandung nilai-nilai karakter yang ingin dibangun pada diri individu yang bersangkutan.[37]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bibliokonseling adalah untuk membantu individu dalam membangun konsep diri dan menambah motivasi yang diperolehnya dari buku karena di dalam buku terdapat lebih dari satu solusi mengenai masalahnya sehingga dapat mengurangi masalah yang dihadapi.

C. Kegunaan Bibliokonseling

Kegunaan bibliotherapy menurut Brammer dan Shotrom yaitu[38]:

1. Pengehematan waktu siswa dapat segera merefleksi diri setelah diberikan bahan bacaan, apalagi media yang digunakan adalah cerpen yang membuat siswa lebih cepat menyerap iformasi yang ada didalamnya.
2. Para anggota lebih mengenal dan lebih mamahami hal-hal yang berkenaan dengan istilah *testing,* kesehatan mental, pertahanan diri dan emosi-emosi pada umumnya. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaanya
3. Bibliokonseling menjadi stimulator berpikir. Dari kegunaan ini siswa dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan gagasan yang dimilikinya sehingga kesadarannya menjadi meningkat.
4. Konselor dapat memberikan dukungan. Dalam hal ini siswalah yang aktif untuk memecahkan masalahnya setelah siswa benar-benar mengetahui

[37] Arifin Dzainal, *Perjalanan Hidup*,(Tibawa, 2011). Hal 8

[38] *Ibid. Hal. 39*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahanya. Konselor hanya mendukung dan memberi bantuan dalam hal pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan dengan masalah siswa.

Dari pendapat diatas bahwa bibliokonseling memilki kegunaan yang dapat membantu peserta didik untuk merefleksikan diri serta memahami isi dari buku-buku yang dibaca sebagai suatu literatur bimbingan melalui bibliokonseling sebagai stimulator berpikir peserta didik.

D. Kelebihan dan Kelemahan Bibliokonselong

Dari bibliokonseling ini mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

- Kelebihan Bibliokonseling

a. Bibliokonseling dapat membantu klien mendapatkan pengertian (*insight*) tentang masalah,

b. memberikan klien teknik relaksasi dan diversi (pengalihan), dan memebantu klien fokus pada hal-hal diluar dirinya sendiri.

c. Bibliotherapy bisa lebih jadi kompleks daripada terapi lain karena seseorang harus terampil, baik dalam memilih literatur yang sejalan dengan masalah yang dihadapi klien maupun mengetahui bagaimana menggunakan literatur tersebut sebagai media terapiutik.[39]

- Kelemahan Teknik Bibliotherapy

Menurut Pardeck mengemukakan bahwa ada tiga kelemahan dalam teknik bibliotherapy yaitu[40] :

[39] *Ibid. Hal. 90*

[40] *Ibid. Hal. 90-91*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Campuraduknya dukungan empiris bagi bibliotherapy yang dilakukan melalui fiksi, namun buku memberikan kesan bahwa nonfiksi, khususnya buku-buku bantu diri dinilai memilki dukungan ilmiah dalam bibliotherapy.

b. Banyak orang yang bukan pecandu membanca hal ini berarrti bibliotherapy memilki dampak yang terbatas pada kelompok orang ini. Namun dinyatakan bahawa bibliotherapy berhasil dilakukan terhadap kelompok bukan pembaca melalui buku bicara maupun pendekatan inovatif lainnya.

c. Klien mungkin mengintelektualisasikan masalah saat membacanya. Klien biasgagal mengidentifikasi diri dengan karakter dalam cerita yang kemudian memunculkan bentuk proyeksi untuk meredakan klien dari tanggung jawabnya mengatasi masalah.

Dari pendapat diatas bahwa kelebihan dan kelemahan dari teknik bibliotherapy merupakan suatu tolak ukur yang harus menggunakan perencanaan yang terperinci agar penggunaan treatmaent biblioteherapy dapat tersalurkan dalam dalam proses penyelesaian masalah pada diri peserta didik itu sendiri.

E. Langkah-langkah Pelaksanaan teknik bibliokonseling

Langkah-langkah dalam pelaksanaan bibliokonseling yaitu:

a. Mengembangkan *rapport,* rasa saling percaya diri, dan rasa percaya diri dengan siswa.

b. Mengidentifikasi personel sekolah yang bisa membantu.

c. Mengumpulkan dukungan dari orang tua atau wali siswa.

d. Menetapkan atau membatasi masalah tertentu yang dialami siswa

e. Menetukan ujuan yang ingin dicapai dan kegiatan yang dapat mengatasi masalah.

f. Meneliti dan memilih buku yang sesuai dengan situasi.

g. Memperkenalkan buku kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menggabungkan kegiatan-kegiatan membaca.

i. Mengimplementasikan kegiatan pascamembaca.

j. Mengevaluasi efek bibliotherapy pada siswa.

Dari pendapat diatas maka dalam pelaksanaan bibliotherapy harus menggunakan langkah-langkah yang terencana agar tercapainya proses terapi yang diinginkan serta mendapat data-data yang konkrit, sehingga tercapai penyelesaian permasalahan peserta didik dengan adanya arahan dari penerapi dalam menggunakan bibliotherapy.

4. Peningkatan Motivasi Diri bagi Siswa Introvert Melalui Layanan Bibliokonseling

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor harus melaksanakan peran yang berbeda-beda dari situasi kesituasi yang lain. Pada situasi tertentu kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat.

Bimbingan dan konseling di sekolah dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, pelayanan langsung berupa layanan secara klasikal, kelompok, perorangan, sedangkan layanan tidak langsung dapat berupa media cetak, papan bimbingan dan lain-lainnya.

Untuk membantu layanan bimbingan dan konseling tidak langsung, guru BK menggunakan layanan bibliokonseling yang ditunjukkan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang harus diselesaikan.

Dan kehidupan anak itu penuh beraneka ragam masalah. Di rumah setiap hari anak mengalami masalah mulai dari masalah materi seperti: uang, buku bacaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian, pertentangan ayah dan ibu, anak dengan orang tua dan lain-lain. Di sekolah pun siswa menghadapi masalah seperti bosan untuk mengikuti pelajaran tertentu. Bolos, kurang bergaul dengan teman, kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagainya.[41]

Dalam hal tersebut guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membantu menyelesaikan dan memberi pengarahan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta menjadikan siswa mempunyai pribadi yang mandiri.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling guru BK dapat mempergunakan beberapa alat bantu , terutama dalam rangka mengungkapkan apa yang ada pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu nyang berkaitan dengan masalah yang dihadapi seseorang.[42] Alat bantu yang dimaksud adalah layanan bibliokonseling yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa baik masalah pribadi atau sosial dengan menggunakan buku pustaka.

[41] Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990. hal 3

[42] Ibid, hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id